Celebes Education Review

<http://journal.lldikti9.id/CER/index>

Vol2, No, 1, April, 2020,

p-ISSN:2656-7385 dan e-ISSN: 2684-7124

DOI: [//doi.org/10.37541/](https://doi.org/10.37541/)

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR

Nurhadifah Amaliyah ¹⁾, R. Supardi ²⁾, Angelia Stephani Ringa Sede³⁾

¹PGSD, Universitas Megarezky

Nurhadifah.amaliyah05@gmail.com

²PGSD, Universitas Megarezky

rsupardinatsir@gmail.com

³PGSD, Universitas Megarezky

angeliastephaniringasede@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; xx-xx

Revised;xx-xx

Accepted;xx-xx

Abstract. Penelitian ini bertujuan terjadi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa IV SD Inpres Bangkala III yang berjumlah 20 siswa, terdiri 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap siklusnya yang ditandai dengan cukup, siklus I dengan nilai rata-rata 65,6 kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 77,3 hingga mencapai kriteria baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar melalui model pembelajaran Kooperatif *Make A Match*.

Keywords:

Make A Match
dan IPS

Corresponden author:

Email: jialamadi1234@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar merupakan ujung tombak dalam sistem pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan di kelas banyak tergantung pada proses pembelajaran yang diterima siswa. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas, maka kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh guru.

Keberhasilan pembelajaran pada umumnya diukur dari keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang diterima di kelas, serta banyaknya siswa yang dapat mencapai tingkat penguasaan yang diharapkan atau ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti, pembelajaran di SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar lebih cenderung bersifat konvensional atau berpusat pada guru. Pembelajaran yang bersifat searah ini membuat siswa selalu bergantung pada guru sehingga siswa cenderung pasif saat mengikuti pelajaran IPS. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi sehingga tidak adanya keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa tidak membaca buku-buku pelajaran atau mengerjakan LKS jika tidak diminta guru. Siswa hanya belajar sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru di papan tulis dan mencatatnya tanpa berusaha memahami apa yang ada di buku. Peran buku dalam pelajaran kurang berfungsi secara maksimal.

Saat guru memberikan penugasan soal mengenai materi yang belum diajarkan ataupun untuk mempelajari materi selanjutnya, siswa tampak sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan beralasan bahwa materi tersebut belum diajarkan dan siswa belum mengerti. Pada mata pelajaran IPS siswa yang tertarik berjumlah 30% dan yang tidak tertarik berjumlah 70% padahal siswa tersebut mampu jika siswa membaca dan memahami penjelasan dari sumber materi berupa buku-buku paket atau LKS yang siswa punya atau yang tersedia di perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar belum memiliki sifat kemandirian dalam belajar. Siswa masih bergantung pada guru dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, usaha yang akan diambil untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang diberikan yaitu dengan menggunakan salah satu cara pengajaran IPS yang mampu melatih siswa belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada guru tetapi dengan belajar pada sumbernya. Belajar mandiri akan diterapkan secara berkelompok agar siswa bisa saling berdiskusi. Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif *Make A Match*.

Model pembelajaran kooperatif *Make A Match* adalah mendiskusikan permasalahan/jawaban dalam kelompok kemudian mencoba mencari pasangan jawaban yang sudah didiskusikan. Kelompok soal mencari jawaban yang tepat kemudian minta pendapat kepada kelompok penilai apakah jawaban yang dicari sudah sesuai atau belum.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situasi-situasi dimana praktik itu dilaksanakan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu *planing*, *action*, *observation/evaluation*, dan *reflection*.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi antara guru, kelas, dan calon peneliti. Penelitian ini ditandai dengan adanya perbaikan secara terus menerus sehingga tercapainya sasaran dari penelitian. Perbaikan tersebut dilakukan pada setiap siklus yang dirancang oleh calon peneliti dan guru kelas. Ciri PTK adalah adanya perbaikan secara terus

menerus sehingga kepuasan calon peneliti sebagai tolak ukur berhasilnya setiap siklus tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada angka, seperti hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran

Prestasi belajar memiliki kriteria minimal (KKM) yang harus dicapai siswa. Untuk nilai hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Borong Jambu I1 Kecamatan Manggala Kota Makassar nilai KKM nya adalah 75. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif yang akan menganalisis hasil observasiterkait dengan penerapan teknik yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Hasil observasi yang diperoleh dianalisis dalam bentuk angka kemudian dideskripsikan dengan penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil observasi kegiatan mengajar guru hasil observasi kegiatan mengajar guru menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* pada siklus I secara keseluruhan diperoleh 48 total perolehan skor dari 65 (13 aspek yang diamati kali 5 kriteria) dengan presentase 74 % termasuk dalam kriteria cukup mengacu pada kriteria keberhasilan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Hasil observasi kegiatan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* pada siklus I secara keseluruhan diperoleh 47 total perolehan skor dari 65 (13 aspek yang diamati kali 5 kriteria) dengan presentase 74 % termasuk dalam kriteria cukup mengacu pada kriteria keberhasilan pembelajaran.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh keseluruhan siswa pada evaluasi siklus I mencapai 67,58 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 40. Berdasarkan tabel diatas perhitungan hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65,6 dapat dikriteriakan cukup. Hasil belajar siswa tidak ada siswa dalam kategori "Sangat Baik" kategori "Baik" sebanyak 7 siswa dengan presentase 35 %, kategori "Cukup" 13 siswa dengan presentase 65 % , kategori kurang sebanyak tidak ada siswa dan kategori "Sangat Kurang" sebanyak tidak ada siswa. Terjadi penurunan hasil belajar dari data awal dengan data hasil tes evaluasi siklus I yaitu 65,6 sedangkan persentase ketuntasan siswa 35 % atau sebanyak 7 siswa sehingga proses pembelajaran dikatakan cukup berhasil meskipun telah mengalami peningkatan, tetapi hasil belajarnya belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 65 % nilai siswa di atas standar ketuntasan belajar minimal kelas sehingga perlu diadakan tindakan lanjutan pada siklus II. Kegiatan mengajar guru menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* pada siklus II secara keseluruhan diperoleh 54 total perolehan skor dari 65 (13 aspek yang diamati kali 5 kriteria) dengan presentase 83 % termasuk dalam kualifikasi baik mengacu pada kriteria keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar siswa di atas menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* pada siklus II secara keseluruhan diperoleh 53 total perolehan skor dari 65 (13 aspek yang diamati kali 5 kriteria) dengan presentase 82 % termasuk dalam kualifikasi baik mengacu pada kriteria keberhasilan pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sudah berjalan semakin baik, peneliti sudah bisa mengarahkan siswa untuk bisa kerja secara kelompok dan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sudah terpenuhi dan terlaksana dengan baik. Hasil observasi ini ditunjukkan

dengan indikator: siswa sudah bisa mandiri sepenuhnya, keaktifan siswa lebih baik, hasil kerja kelompok sudah optimal karena kerja samanya sudah terlihat antara anggota kelompok, peneliti berhasil membimbing siswa membuat kesimpulan serta mendorong siswa bertanya. Berdasarkan perhitungan hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,3 dapat dikatakan baik. Hasil belajar siswa kategori "Sangat Baik" sebanyak 1 siswa dengan presentase 4 % kategori "Baik" sebanyak 21 siswa dengan presentase 84 %, kategori "Cukup" 3 siswa dengan presentase 12 % , kategori kurang sebanyak tidak ada siswa dengan persentase 0 % dan kategori "Sangat Kurang" sebanyak tidak ada siswa dengan presentase siswa 0 %.

Berikut Persentase Ketuntasan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus II rata-ratanya 77,3 dan ketuntasan hasil belajarnya adalah 85% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kondisi geografis terhadap kegiatan manusia dan pemanfaatan sumber daya alam terbukti dengan ketuntasan belajar siswa yang melebihi target keberhasilan penelitian yakni 70%.

Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 61 dari 20 siswa yang belum mencapai KKM. Setelah dilakukan tindakan pertama dan kedua pada siklus I didapatkan peningkatan hasil yang cukup signifikan yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 65,6 dan sebanyak 7 siswa atau sebesar 35 % siswa mencapai KKM. Penelitian berlanjut pada siklus II dimana setelah dilakukan tindakan pertama dan kedua terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 77,3 dan sebanyak 17 siswa atau sebesar 85% siswa mencapai KKM. Meningkatnya hasil belajar IPS pada siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* pada siswa kelas IV SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar maka pembelajaran/penelitian dianggap berhasil.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Terlihat pada penelitian hasil belajar IPS siswa pada siklus I pada latar belakang penelitian disampaikan ada beberapa permasalahan yang muncul di kelas IV SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar pada mata pelajaran IPS yaitu rendahnya hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata perolehan siswa 61 dari 20 siswa rendahnya hasil belajar karena siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan guru kurang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match*.

Menurut Suprijono, (M. Thobroni, 2015: 20), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan intelektual, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai murid setelah mengikuti proses belajar mengajar (R. Supardi 1) Muh. Khaedar2) dan Drs. Syamsul Alam, 2021)

Menurut Paull Ginnis, model pembelajaran kooperatif tipe quick on the draw adalah suatu model yang menggunakan aktivitas dan kerja sama tim yang cepat dalam mencari, menjawab maupun melaporkan informasi dengan suasana permainan. Awal sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 61 dari 20 siswa yang belum mencapai KKM. Setelah dilakukan tindakan pertama dan kedua pada siklus I didapatkan peningkatan hasil yang cukup signifikan yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 65,6 dan sebanyak 7 siswa atau sebesar 35 % siswa mencapai KKM. Penelitian berlanjut pada siklus II, dimana setelah dilakukan tindakan pertama dan kedua terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 77,3 dan sebanyak 17 siswa atau

sebesar 85 % siswa mencapai KKM. Meningkatnya hasil belajar IPS pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dan presentase hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar maka pembelajaran/penelitian dianggap berhasil.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan penelitian dapat melaksanakan rencana pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif *Make A Match* meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa terhadap materi yang diajarkan dan telah mampu menemukan pola hubungan yang bermakna antara materi dengan konteks keseharian siswa di lingkungannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bangkala III Kecamatan Manggala Kota Makassar setelah dilaksanakannya pembelajaran melalui penerapan model model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas hanya 35% dalam kategori sangat kurang dengan nilai rata-rata 65,6 dari keseluruhan siswa, sedangkan pada siklus II siswa telah mencapai hasil belajar 85% dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata 77,3 dari keseluruhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom S. Benyamin, dkk. 2016. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Cokrodikardjo. Moeljono. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Depok: AR-RUZZ MEDIA
- Isjoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Nuridin. Syafruddin dan Adrianoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 3(2), 333-352.
- Puspitasari, W. D. (2016). *Pengaruh Sarana Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, 2(2).
- Pusat Kurikulum. 2007. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Depok: AR-RUZZ MEDIA
- Puskur. Kasim. 2008. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Depok: AR-RUZZ MEDIA
- Rachman. Huriah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta, cv
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metodeda dan Prosedur*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP
- Susanto. Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Suprijono. M. Thobroni. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta : Kalimedia.
- R. Supardi 1) Muh. Khaedar2) dan Drs. Syamsul Alam, M. 3. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERMAIN JAWABAN MURID DI KELAS V SD INPRES BANGKALA III KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR . *JKPD*, 58-68.
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Depok: AR-RUZZ MEDIA
- Whittaker O. James. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, cv